

## **Pengaruh Ekspor-Import China Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening**

**Ghina Zulzilah<sup>1</sup>, Muhammad Sri Wahyudi<sup>2</sup>, Setyo Wahyu<sup>3</sup>**

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,  
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

\*Corresponding author: [itsmeghinazulzilah@gmail.com](mailto:itsmeghinazulzilah@gmail.com)

---

### **Artikel Info**

#### *Article history:*

Received 20 Maret 2022

Revised 27 Maret 2022

Accepted 12 Mei 2022

Available online 31 Mei 2022

---

**Keyword:** *Economic Growth; Export; Import; Exchange Rate*

JEL Classification  
O47, P4

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the direct and indirect effects of China's exports and imports on Indonesia's economic growth through the exchange rate during 2000-2019. The method used is a quantitative approach using secondary data obtained from the publications of the Central Statistics Agency (BPS), World Bank Data, and the International Monetary Fund (IMF). The analytical tool used is path analysis. Data is processed through E-views. The results of this study show that directly Indonesia-China exports had a positive and significant impact on Indonesia's economic growth. While, directly Indonesia-China imports did not have a significant effect on Indonesia's economic growth. Indirectly Indonesia-China exports and imports have no significant effect on Indonesia's economic growth through the exchange rate.*

---

## **PENDAHULUAN**

Saat ini globalisasi ekonomi telah berkembang di berbagai negara di dunia. Menerapkan perkonomian terbuka merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar negara-negara tersebut dapat terus bersaing pada era globalisasi. (Zahroni, 2015), menyatakan bahwa globalisasi dalam aspek perekonomian ditunjukkan dengan adanya peningkatan perdagangan internasional berupa ekspor dan impor yang akan berpengaruh pada tingkat GDP (*Gross Domestic Product*). Berdasarkan (*World Trade Organization*, 1998), beberapa faktor yang menjadi tolok ukur terjadinya globalisasi dalam bidang ekonomi adalah arus barang, jasa, dan modal, serta migrasi di berbagai negara. Secara garis besar, perdagangan internasional dibedakan menjadi perdagangan barang dan jasa. Sebagian besar perdagangan internasional pada tahun 2019 didominasi oleh perdagangan barang dengan nilai sebesar US\$19 triliun sementara perdagangan jasa hanya menyumbang senilai US\$6 triliun dengan China, Jerman, dan Federasi Rusia adalah negara dengan surplus terbesar (UNCTAD, 2021).

Melakukan perdagangan secara internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri (Rusdiana *et al.*, 2021). Hal tersebut disebabkan karena dengan melakukan perdagangan dengan negara lain maka suatu negara akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya, yaitu melalui ekspor dan impor sehingga perekonomian akan terus bertumbuh. Berdasarkan perhitungan ekonomi makro, ekspor dan impor merupakan salah satu komponen penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara, disamping konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah.

Pada tahun 1992, pembentukan AFTA (ASEAN Free Trade Area) disepakati sebagai bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam melakukan liberalisasi perdagangan. Tak sampai disitu, pada tahun 2010 ASEAN

meningkatkan integrasi ekonomi dengan disahkannya ACFTA (ASEAN-China Free Trade Area) yang merupakan perjanjian antara negara anggota ASEAN dengan China yang bertujuan untuk mencapai wilayah perdagangan bebas dengan cara mengurangi atau menghilangkan hambatan atau pembatasan perdagangan barang, perdagangan jasa, dan investasi. ACFTA beranggotakan tujuh negara, yaitu China dan enam negara anggota ASEAN: Indonesia, Brunei Darussalam, Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand.

Integrasi ekonomi yang dilakukan Indonesia melalui ACFTA sebagai salah satu anggota ASEAN memberikan dampak bagi banyak aspek terutama aspek ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian Malau (2017), didapatkan bahwa neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit setelah penerapan ACFTA. Wildani et al. (2017), menyatakan bahwa setelah integrasi ekonomi ACFTA ekspor Indonesia ke China memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan, impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pembangunan ekonomi menjadi bagian penting dalam keberhasilan suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan pendapatan per kapita yang berlangsung dalam jangka panjang. Pembangunan di beberapa negara berkembang, seperti Indonesia, lebih memfokuskan pembangunan dibidang ekonomi dengan alasan jika ekonomi mengalami pertumbuhan yang signifikan maka akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan dibidang lainnya (Pridayanti, 2013). Keterikatan perekonomian Indonesia dengan perdagangan internasional memang cukup besar (Safitriani, 2014). Indonesia adalah negara yang menerapkan sistem pasar bebas, hal tersebut menyebabkan perdagangan internasional memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Uang merupakan alat pembayaran yang tak lepas dari kegiatan perdagangan internasional. Melakukan transaksi antar negara artinya nilai mata uang yang digunakan juga akan berbeda. Dalam perdagangan internasional, lebih banyak melakukan ekspor dibanding impor akan mengakibatkan nilai mata uang suatu negara terdepresiasi sehingga berpengaruh positif pada ekspor (Fauziah and Khoerulloh, 2020). Hal tersebut terjadi karena harga produk dalam negeri menjadi lebih murah bagi mitra dagang sehingga permintaan dari luar negeri akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika suatu negara lebih banyak melakukan impor maka akan berdampak pada terapresiasinya nilai mata uang negara tersebut.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, Pridayanti (2013) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, impor dan nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa kegiatan internasional memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu melalui kurs pada kegiatan ekspor dan impor yang dapat meningkatkan produktivitas dalam negeri sehingga jumlah output yang dihasilkan ikut meningkat. Hasil tersebut sejalan penelitian Fitriani (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ekspor

berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya didapatkan bahwa ekspor barang Indonesia didominasi oleh barang mentah atau dengan kata lain jumlah barang industri yang diekspor Indonesia masih sedikit. Sehingga strategi yang dapat dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan ekspor adalah dengan melakukan diversifikasi produk industri. Menurut Zatira et al. (2021), dalam penelitian yang membahas tentang pengaruh ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2016-2020 dengan menggunakan model regresi dengan metode kuantitatif menunjukkan hasil bahwa ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan secara simultan ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara kebijakan perdagangan dengan pertumbuhan ekonomi memang telah menjadi perdebatan dalam literatur pembangunan. Bagi negara berkembang, keterbukaan perdagangan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, namun tidak linier (Zahonogo, 2017). Hasil penelitiannya yang berfokus pada negara berkembang, Sub-Sahara Afrika (SSA), dengan ekspor dan impor sebagai variabel keterbukaan perdagangan menunjukkan bahwa hubungan tidak linier antara keterbukaan perdagangan dengan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak otomatis. Artinya, besarnya pengaruh pada pertumbuhan ekonomi sesuai dengan tingkat keterbukaan perdagangannya. Demi mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang, seperti Sub-Sahara Afrika (SSA) maka negara-negara tersebut harus dapat mengendalikan keterbukaan perdagangan, misalnya dengan menentukan kebijakan dibidang perdagangan internasional (Zahonogo, 2017).

Beberapa literatur juga mengkaji pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Purwaning Astuti and Juniwati Ayuningtyas, 2018; Hodijah and Angelina, 2021). Disamping itu, dalam jangka panjang impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Poernomo and Winarto, 2020; Hodijah and Angelina, 2021). Hal ini sejalan dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa jika jumlah barang dan jasa yang diekspor semakin banyak maka jumlah produksi dalam negeri harus lebih banyak juga. Naiknya output dalam negeri tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Sebaliknya, naiknya jumlah impor barang dan jasa akan menurunkan produktifitas dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi ikut menurun. Hasil kajian selanjutnya menunjukkan bahwa dalam jangka pendek ekspor dan impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Purwaning Astuti and Juniwati Ayuningtyas, 2018).

Nilai tukar merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang negara lain (Sukirno, 2010). Berdasarkan teori kurs dengan pendekatan perdagangan atau pendekatan elastisitas menyatakan bahwa kurs ditentukan oleh jumlah

perdagangan barang dan jasa yang dilakukan oleh negara yang bersangkutan. Salah satu penelitian terkait kurs menunjukkan bahwa variabel ekspor dan impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kurs rupiah (Rusdiana *et al.*, 2021).

Studi terbaru menunjukkan bahwa ekspor dan impor secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada pengaruh tidak langsung didapatkan hasil bahwa secara tidak langsung ekspor melalui kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dijelaskan dalam teori Mundell-Fleming bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana saat kurs mengalami kenaikan maka ekspor netto akan semakin rendah. Rendahnya ekspor netto akan berdampak pada menurunnya output dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, secara tidak langsung impor melalui kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh impor akibat laju inflasi, terutama pada impor barang konsumsi yang akan menyebabkan terdepresiasi nilai mata uang. Terdepresiasi mata uang suatu negara akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi akibat menurunnya daya beli masyarakat (Fauziah and Khoerulloh, 2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama adalah lokasi penelitian, dimana dalam penelitian ini berlokasi di Indonesia dan China. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel kurs sebagai variabel yang memediasi pengaruh variabel ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pembaruan pengujian hipotesis mediasi menggunakan uji sobel.

Pemecahan masalah terkait ekspor dan impor dengan keterbauran kurs antara Indonesia dengan China sebagai mitra dagang utama Indonesia sangat menarik untuk dilakukan. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh langsung ekspor dan impor Indonesia-China terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pengaruh tidak langsung ekspor dan impor Indonesia-China terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kurs yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ekonomi makro Indonesia serta dapat menjadi literatur yang dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan tambahan mengenai ekspor, impor, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan China.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam rentang waktu 20 tahun, yaitu mulai dari tahun 2000 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan variabel independen ekspor (X1) dan impor (X2) terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y) melalui variabel intervening kurs (Z). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, didapat melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank Data*, dan *International Monetary Fund (IMF)*. Data yang digunakan, yaitu data ekspor, impor, pertumbuhan ekonomi, dan kurs. Lokasi pada penelitian ini adalah Indonesia dan China.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan studi pustaka. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series selama tahun 2000-2019 dengan data ekspor dan impor yang dinyatakan dalam satuan USD, data pertumbuhan ekonomi dalam persen, dan data kurs dalam satuan Rp/USD.

Studi ini menggunakan metode *path analysis* dengan pembaruan pengujian hipotesis mediasi menggunakan uji sobel. *Path analysis* adalah perluasan dari teknik analisis regresi berganda. Teknik analisis ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada regresi berganda. Sedangkan, uji sobel adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah variabel intervening mampu menjadi mediator antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Rumus dari uji sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan:

Sab = besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel intervening

b = koefisien regresi variabel intervening terhadap variabel dependen

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh ekspor (X1) dan impor (X2) terhadap kurs (Z)

**Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda Persamaan 1**

Model	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.438366	0.879657	7.319178	0.0000
Ekspor	-0.150233	0.132451	-1.134254	0.2724
Impor	0.268136	0.120758	2.220432	0.0403
R-squared	0.500532			

Dependent variable: kurs

Berdasarkan tabel 1 diperoleh persamaan regresi linear berganda antara ekspor dan impor terhadap kurs sebagai berikut:

$$Z = 6.438366 - 0.150233X_1 + 0.268136X_2$$

$a = 6,438366$ , nilai tersebut merupakan nilai konstanta yang menyatakan besar kurs (Z) jika ekspor (X1) dan impor (X2) dalam keadaan tetap (konstan).

$\beta_1 = -0,150233$ , nilai tersebut merupakan nilai koefisien variabel ekspor yang menyatakan bahwa setiap ekspor naik sebesar 1 persen maka kurs akan turun sebesar 0,15 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau tidak berubah.

$\beta_2 = 0,268136$ , nilai tersebut merupakan nilai koefisien variabel impor yang menyatakan bahwa setiap impor naik sebesar 1 persen maka

pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,27 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau tidak berubah.

Tabel 1 menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,500532 sehingga dapat diartikan bahwa sebesar 50,05 persen variabel kurs dapat dijelaskan oleh variabel ekspor dan variabel impor. Sedangkan sisanya sebesar 49,95 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model pada penelitian ini.

Variabel ekspor (X1) menunjukkan nilai t-Statistic sebesar -1,134254 dengan nilai t-tabel sebesar 1,73406. Artinya, t-Statistic < t-tabel. Sedangkan, probabilitasnya menunjukkan nilai sebesar 0,2724 yang artinya probabilitas t-Statistic > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kurs (Z).

Variabel impor (X2) menunjukkan nilai t-Statistic sebesar 2,220432 dengan nilai t-tabel sebesar 1,73406. Artinya, t-Statistic > t-tabel. Sedangkan, probabilitasnya menunjukkan nilai sebesar 0,0403 yang probabilitas t-Statistic < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kurs (Z).

Pengaruh ekspor (X1), Impor (X2), dan Kurs (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

**Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda Persamaan 2**

Model	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.47155	5.041339	3.068937	0.0073
Ekspor	1.01329	0.386404	2.622363	0.0185
Impor	-0.181292	0.385799	-0.469912	0.6448
Kurs	-3.173324	0.682215	-4.6515	0.0003
R-squared	0.739256			

Dependent variable: pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda antara ekspor, impor, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$Y = 15,47155 + 1,01329X_1 - 0,181292X_2 - 3,173324Z$$

$\alpha = 15,47155$ , nilai tersebut merupakan nilai konstanta yang menyatakan besar pertumbuhan ekonomi (Y) jika ekspor (X1), impor (X2), dan kurs (Z) dalam keadaan tetap (konstan).

$\beta_1 = 1,01329$ , nilai tersebut merupakan nilai koefisien variabel ekspor yang menyatakan bahwa setiap ekspor naik sebesar 1 persen maka kurs akan naik sebesar 1,01 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau tidak berubah.

$\beta_2 = -0,181292$ , nilai tersebut merupakan nilai koefisien variabel impor yang menyatakan bahwa setiap impor naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,18 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau tidak berubah.

$\beta_3 = -3,173324$ , nilai tersebut merupakan nilai koefisien variabel kurs yang menyatakan bahwa setiap kurs naik sebesar 1 persen maka

pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 3,17 persen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau tidak berubah.

Tabel 2 menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0.739256 atau dapat diartikan bahwa sebesar 73,93 persen variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel ekspor, variabel impor, dan variabel kurs. Sedangkan sisanya sebesar 26,07 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model pada penelitian ini.

Variabel ekspor (X1) menunjukkan nilai t-Statistic sebesar 2,622363 dengan nilai t-tabel sebesar 1,73406. Artinya, t-Statistic > t-tabel. Sedangkan, probabilitasnya menunjukkan nilai sebesar 0,0185 yang artinya probabilitas t-Statistic < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Variabel impor (X2) menunjukkan nilai t-Statistic sebesar -0,469912 dengan nilai t-tabel sebesar 1,73406. Artinya, t-Statistic < t-tabel. Sedangkan, probabilitasnya menunjukkan nilai sebesar 0,6448 yang probabilitas t-Statistic > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel impor tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Variabel kurs (Z) menunjukkan nilai t-Statistic sebesar -4,651500 dengan nilai t-tabel sebesar 1,73406. Sedangkan, probabilitasnya menunjukkan nilai sebesar 0,0003 yang artinya probabilitas t-Statistic < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

## **2. Path Analysis**

Pengaruh Ekspor (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kurs (Z)

Pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y adalah 1,01329, sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z adalah hasil perkalian koefisien X1 terhadap Z dengan koefisien Z terhadap Y, yaitu  $[-0,150233 \times (-3.173324)] = 0,476737984$ .

Berdasarkan hasil perhitungan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan analisis jalur, didapatkan bahwa secara langsung pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai sebesar 1,01329, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah sebesar 0,476737984. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh langsung memiliki nilai yang lebih besar dari pengaruh tidak langsung. Artinya, secara langsung ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh tidak langsung ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kurs.

Pengaruh Impor (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kurs (Z)

Pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y adalah 0,181292, sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z adalah hasil perkalian koefisien X1 terhadap Z dengan koefisien Z terhadap Y, yaitu  $[0,268136 \times (-3.173324)] = -0,850882404$ .

Berdasarkan hasil perhitungan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan analisis jalur, didapatkan bahwa secara langsung pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai sebesar -0,181292, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah sebesar -0,850882404. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh langsung memiliki nilai yang lebih besar dari pengaruh tidak langsung. Artinya, secara langsung impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh tidak langsung impor terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kurs.

### 3. Uji sobel

Kurs sebagai variabel intervening ekspor (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$$\begin{aligned} Sab &= \frac{\sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}}{\sqrt{+ (0,132451)^2(0,682215)^2}} \\ &= \frac{\sqrt{(-3,173324)^2(0,132451)^2 + (-0,150233)^2(0,682215)^2}}{\sqrt{+ (0,132451)^2(0,682215)^2}} \\ &= \sqrt{(-0,055670) + (-0,070897) + (0,008165)} \\ &= -0,059 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapat nilai standar error pengaruh tidak langsung sebesar -0,059. Dimana,  $-0,059 < 1,96$  dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel kurs dalam memediasi pengaruh variabel ekspor terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Kurs sebagai variabel intervening impor (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$$\begin{aligned} Sab &= \frac{\sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}}{\sqrt{+ (0,120758)^2(0,682215)^2}} \\ &= \frac{\sqrt{(-3,173324)^2(0,120758)^2 + (0,268136)^2(0,682215)^2}}{\sqrt{+ (0,120758)^2(0,682215)^2}} \\ &= \sqrt{(-0,462734) + (0,12479) + (0,067867)} \\ &= -0,270 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapat nilai standar error pengaruh tidak langsung sebesar -0,270. Dimana,  $-0,270 < 1,96$  dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel kurs dalam memediasi pengaruh variabel impor terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dipatkan hasil bahwa variabel ekspor secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Fauziah & Khoerulloh (2020); Astuti (2018); dan Pridayanti (2014). Ekspor memiliki beberapa fungsi bagi negara, yaitu dapat memberikan banyak manfaat bagi masing-masing negara yang terlibat seperti terpenuhinya kebutuhan negara tersebut akan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, meluasnya jangkauan pasar produk lokal, meningkatnya skala produksi perusahaan-perusahaan lokal, dan meningkatnya penyerapan tenaga

kerja. Jadi, setiap ekspor mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat akibat meningkatnya jumlah output dalam negeri.

Variabel impor secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Fitri Febriyanti (2019); Zatira et al. (2021). Dalam teori perdagangan internasional dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai impor yang dilakukan suatu negara maka akan menurunkan produktifitas dalam negerinya sehingga berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari neraca perdagangan Indonesia dengan China selama beberapa tahun terakhir mengalami defisit menunjukkan bahwa Indonesia lebih banyak melakukan impor dari pada ekspor dengan China. Hal tersebut disebabkan karena produk Indonesia belum dapat bersaing dengan produk China yang sejenis. Seperti yang dapat dilihat, sampai saat ini produk China banyak menguasai pasar Indonesia karena kualitas atau harga yang lebih murah. Oleh sebab itu, impor dari China tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Variabel ekspor secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kurs. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Fauziah & Khoerulloh (2020) yang menyatakan bahwa secara tidak langsung ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Variabel impor secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kurs.

Tidak signifikannya ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kurs sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi menurut Keynes yang menyatakan bahwa nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi bersifat tidak pasti (*uncertainty*). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Petreski (2012) yang menyatakan bahwa hubungan antara nilai tukar pada pertumbuhan ekonomi berada pada level yang belum bisa dipastikan.

## **KESIMPULAN**

Indonesia yang menerapkan sistem pasar bebas menyebabkan perdagangan internasional berperan besar pada pertumbuhan ekonomi dalam negerinya. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa ekspor Indonesia ke China berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena dengan melakukan kegiatan ekspor maka akan berdampak pada meluasnya jangkauan pasar produk lokal sehingga produktivitas kegiatan ekonomi dalam negeri pun ikut meningkat. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja serta terbukanya lapangan kerja. Artinya, output barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri turut meningkat. Dimana, hal tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa secara langsung impor Indonesia dari China tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Suatu negara melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi dari dalam negeri.

Berdasarkan data selama 20 tahun terakhir, terdapat beberapa tahun nilai impor Indonesia-China lebih tinggi dari nilai ekspor atau disebut dengan defisit neraca perdagangan. Hal tersebut disebabkan karena produk Indonesia belum dapat bersaing dengan produk China yang sejenis. Seperti yang dapat dilihat, sampai saat ini produk China banyak menguasai pasar Indonesia karena kualitas atau harga yang lebih murah. Oleh sebab itu, impor dari China tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa secara tidak langsung ekspor Indonesia dengan China tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kurs. Begitu juga impor, hasil pengujian menunjukkan bahwa secara tidak langsung impor Indonesia dengan China tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kurs. Artinya, terapresiasi atau terdepresiasi kurs rupiah akibat dari ekspor dan impor dengan China tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, E. S. and Khoerulloh, A. K. (2020) 'Dengan Kurs sebagai Variabel Intervening', 2(1), 15–24. doi: 10.15575/ks.v1i1.15.
- Fitri Febriyanti, D. (2019) 'Effect of Export and Import of Gross Domestic Product in', *Jurnal Ecoplan*, 2(1), 10–20.
- Fitriani, E. (2019) 'Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26. doi: 10.34010/jurisma.v9i1.1414.
- Hodijah, S. and Angelina, G. P. (2021) 'Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia', *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(01), 53–62. doi: 10.22437/jmk.v10i01.12512.
- Malau, H. (2017) 'An Analysis of the Indonesian Balance of Trade Before and After Implementation of the ASEAN China Free Trade Area (ACFTA)', *So01.Tci-Thaijo.Org*, 15(1), 98–107. Available at: <https://so01.tci-thaijo.org/index.php/hbds/article/view/180652>.
- Petreski, M. (2012) 'Exchange-Rate Regime and Economic Growth: A Review of the Theoretical and Empirical Literature', *SSRN Electronic Journal*, 42(2009–31), 1–18. doi: 10.2139/ssrn.1726732.
- Poernomo, A. and Winarto, H. (2020) 'Dampak Keterbukaan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia', *Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 128–141. Available at: <http://mimb-unwiku.com/index.php/mimb/article/view/88>.
- Pridayanti, A. (2013) 'Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012', *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Purwaning Astuti, I. and Juniwati Ayuningtyas, F. (2018) 'Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10. doi: 10.18196/jesp.19.1.3836.
- Rusdiana, Y. et al. (2021) 'Analisis Hubungan Ekspor, Impor, Inflasi dan

- Tingkat Suku Bunga terhadap Kurs Rupiah', *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 169–174. doi: 10.31941/delta.v9i2.1204.
- Safitriani, S. (2014) 'Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia', *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1), 93–116. doi: 10.30908/bilp.v8i1.89.
- UNCTAD (2021) *Trade Trends Under the COVID-19 Pandemic, Key Statistics and Trends in International Trade*. Available at: [https://unctad.org/system/files/official-document/ditctab2020d4\\_en.pdf](https://unctad.org/system/files/official-document/ditctab2020d4_en.pdf) (Accessed: 28 February 2022).
- Wildani, F., Yuliati, L. and Luthfi, A. (2017) 'Analisis Integrasi Ekonomi Indonesia-China terhadap Perekonomian Indonesia (Sebelum dan Sesudah ACFTA)', *Journal of Research in Economics and Management*, 17(1), 161–182.
- World Trade Organization (1998) *Annual Report 1998 WTO, Jahresbericht (Schweizerische Akademie der Medizinischen Wissenschaften: 1988)*. Available at: [https://www.wto.org/english/res\\_e/booksp\\_e/anrep\\_e/anre98\\_e.pdf](https://www.wto.org/english/res_e/booksp_e/anrep_e/anre98_e.pdf) (Accessed: 1 March 2022).
- Zahonogo, P. (2017) 'Trade and Economic Growth in Developing Countries: Evidence from Sub-Saharan Africa', *Journal of African Trade*, 3(1–2), 41–56. doi: 10.1016/j.joat.2017.02.001.
- Zahroni (2015) 'Globalisasi Ekonomi dan Implikasinya bagi Negara-Negara Berkembang: Telaah Pendekatan Ekonomi Islam', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 1–22.
- Zatira, D., Sari, T. N. and Apriani, M. D. (2021) 'Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 88–96. doi: 10.35448/jequ.v11i1.11277.